

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kota Semarang

Halaman 7

Tak Bayar Rekanan, Kontraktor Terancam Dipailitkan

SEMARANG - Kontraktor pembangunan proyek Pasar Johar darurat di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), PT Uno Tanoh Seuramo, terancam dipailitkan oleh sejumlah rekanan. Pasalnya, beberapa rekanan kontraktor asal Jakarta itu tidak dibayar, padahal proyek sudah selesai dikerjakan sejak 2017.

Beberapa rekanan yang belum tuntas pembayarannya antara lain Karmindar yang mengerjakan pavingisasi senilai Rp 720 juta, M Munip, Adam, dan Riyanto yang menggarap pengu-rukan lahan dan bernilai ratusan juta, lalu saluran air atau drainase dikerjakan M Zaidun, serta baja ringan oleh Su-yanto.

"Kami berikan waktu selama tujuh hari kepada PT Uno Tanoh Seuramo untuk menyelesaikan permasalahan

ini. Jika tidak selesai, kami akan mem-bawa kasusnya ke PKPU agar mereka dipailitkan," tegas Ikhsan Subkhan, pengacara Karmindar dkk di Semarang, Minggu (16/9).

Ikhsan menilai tidak ada iktikad baik dari PT Uno Tanoh karena selalu berbelit-belit dan melempar tanggung jawab ke pihak lain. Dia mengakui, PT Uno sudah pernah mengangsur pem-bayaran sebesar Rp 40 juta, namun itu sangat jauh dari total pembayaran yang seharusnya mereka selesaikan.

"Kami sudah menagih sejak Agustus 2018 lalu, tetapi mereka selalu berbelit-belit. Proyek sudah selesai, seharusnya hak rekanan juga ikut diselesaikan. Tapi ini lewat hampir setahun tak beres-beres juga," tambah Ikhsan.

Pasar Johar darurat dibangun di MAJT akibat kebakaran yang meng-

habiskan salah satu bangunan cagar budaya milik Pemkot Semarang terse-but. Anggaran pembangunan menca-pai Rp 16 miliar lebih. Proyek dime-nangkan oleh PT Uno Tanoh Seuramo. Kontraktor asal Jakarta itu tidak mengerjakan proyek tersebut sendiri-an. Mereka mengajak banyak rekanan atau sub-kontraktor untuk membantu percepatan penyelesaian proyek. Bebe-rapa yang diajak sebagai rekanan an-tara lain Karmindar, Zaidun, Riyanto, dan Adam. Namun saat pekerjaan para rekanan tersebut tuntas, mereka tak dibayar sesuai kesepakatan.

Terpisah, Dirut PT Uno Tanoh Seuramo, Irawan Nyak Musa ketika di-konfirmasi mengatakan, pihaknya sedang menempuh upaya mediasi untuk menyelesaikan persoalan terse-but. Dia mengakui ada beberapa rekan-

an yang belum tuntas dibayar. Namun, menurut Nyak Musa, pelaku wan-prestasi bukanlah pihaknya, melainkan Musrizal. Menurut dia, PT Uno Tanoh hanya dipinjam benderanya. Yang mengerjakan proyek adalah Musrizal.

"PT Uno hanya dipinjam benderanya. Yang mengerjakan proyek adalah Saudara Musrizal. Kami sedang menempuh upaya mediasi agar Musrizal memenuhi kewajibannya," kata Nyak Musa. Namun, Nyak Musa menolak menjelaskan lebih lanjut soal hubungannya dan jatidiri Musrizal.

Dia belum bisa memastikan kapan upaya mediasi itu tuntas. Yang jelas, menurutnya, proses masih berjalan. "Masih mediasi. Katanya Musrizal bersedia melepas aset-asetnya untuk membayar rekanan, tapi ini belum beres," ujar dia. (F3-31)